

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui. Jenis kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui contohnya adalah sumber daya alam berupa tambang emas. Tidak semua kabupaten di Kalimantan Barat mempunyai potensi tambang emas. Dan salah satu daerah yang mempunyai potensi keberadaan tambang emas adalah kabupaten melawi. Penambangan emas yang dilakukan masyarakat di kabupaten melawi ini masih menggunakan cara sederhana seperti dengan menggunakan mesin dompeng dan pendulangan.

Sumber daya alam merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan nasional, oleh karena itu harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat dengan memperhatikan kelestarian hidup sekitar. Salah satu kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya alam adalah kegiatan penambangan bahan galian, tetapi kegiatan – kegiatan penambangan selain menimbulkan dampak positif juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup.

Desa Lingkar Indah kecamatan Sayan Kabupaten Melawi merupakan salah satu desa yang memiliki kandungan emas. Penambangan emas secara tradisional sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat setempat dengan menggunakan cara dan teknis sangat sederhana yang dikenal dengan *mendulang* emas. Pendulangan emas ini dilakukan pada aliran sungai yaitu dengan cara melakukan penyaringan pasir yang terdapat disepanjang aliran sungai, menggunakan *dulang* yang dibuat

khusus dan sederhana. Mendulang emas secara tradisional dilakukan pada umumnya oleh kaum perempuan sebagai pekerjaan sampingan/sambilan pada saat tidak melakukan kegiatan usaha pertanian seperti kesawah, ladang atau pun kebun (Refles, 2012). Dengan cara dan peralatan yang sederhana tersebut pendulang tidak mendapatkan kepastian akan mendapatkan hasil dan walaupun didapat hasil hanya dalam jumlah rata-rata yang sangat kecil, tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga.

Pada umumnya masyarakat yang melakukan kegiatan pendulangan emas adalah berasal dari keluarga miskin dan berpendidikan rendah. Di desa lingkaran indah kecamatan sayan, masyarakat yang bekerja sebagai pendulang rata-rata dari kalangan masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah. Para pendulang bekerja untuk mendapatkan debu emas yang akan di jual kepada penampung.

Seiring perkembangannya, pendulangan emas ini tidak hanya dilakukan di aliran sungai yang terdapat di kecamatan sayan tetapi juga sudah dilakukan berkelanjutan di lokasi-lokasi lain seperti sawah dan kebun milik warga. Seperti pemahaman kita tentang sosiologi secara umum, sosiologi lingkungan masih mengkaji tentang hubungan antar manusia atau mengkaji tentang kehidupan sosial (*social life*). Sesuatu yang menarik mungkin, kita masih menyaksikan apakah ada kajian sosiologi lingkungan itu? Pertanyaan tersebut muncul sebab pemahaman kita terbatas pada pengertian sosiologi secara konvensional, yakni sebagai ilmu yang murni membicarakan hubungan antar manusia tanpa memasukan variabel lingkungan. Uniknya batasan-batasan itu sering dibuat ilmuwan sosial yang belum memahami posisi sosiologi secara keseluruhan. Hal ini memunculkan anggapan

bahwa sosiologi bisa dikatakan terlambat menanggapi perkembangan kajian-kajian lingkungan. Dalam buku sosiologi lingkungan dunlap dan catton (racmad k. Dewi susilo, 2012) dibangun dari beberapa konsep yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu sebagai berikut.

1. Persoalan-persoalan lingkungan dan ketidak mampuan sosiologi konvensional untuk membicarakan persoalan-persoalan tersebut merupakan cabang dari pandangan dunia yang gagal menjawab dasar-dasar biofisik struktur sosial dan kehidupan sosial.
2. Masyarakat moderen yang berkelanjutan sebab mereka hidup pada sumber daya yang sangat terbatas dan penggunaan di atas pelayanan ekosistem jauh lebih cepat dibanding kemampuan ekosistem memperbaharui dirinya. Dalam tingkatan global proses ini diperparah dengan pertumbuhan populasi secara pesat.
3. Masyarakat menuju tingkatan lebih besar atau lebih kurang berhadapan dengan kondisi yang rentan ekologis.
4. Ilmu lingkungan moderen telah mendokumentasikan kepelikan persoalan lingkungan tersebut dan menimbulkan kebutuhan akan penyesuaian besar-besaran jika kerisis lingkungan ingin dihindari.
5. Pengenalan dimensi-dimensi krisis lingkungan yang menyumbang pada “pergeseran paradigma” dalam masyarakat secara umum, seperti yang terjalin dalam sosiologi (penolakan pandangan dunia barat dominan dan penerimaan sebuah paradigma ekologi baru).
6. Perbaikan dan reformasi lingkungan akan dilahirkan lewat perluasan paradigma ekologi baru di antara publik, massa, dan akan dipercepat oleh pergeseran paradigma yang dapat dibandingkan antara ilmuwan sosial dan ilmuwan alam.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 75 Tahun 2001 tentang Usaha Pertambangan Rakyat dan Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 1 P/201/M.PE/1986 tentang Penetapan Wilayah Pertambangan Rakyat Bahan Galian Strategis dan Vital (Golongan A dan B), dalam kedua peraturan itu dikatakan bahwa penambangan rakyat di sungai tidak diperbolehkan/ dilarang. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa di kabupaten melawi masih ada aktivitas penambangan emas rakyat yang dilakukan di daerah aliran sungai. Lebih lanjut

Peraturan Daerah Kabupaten Melawi Nomor 5 Tahun 2008 tentang kewenangan desa, pada pasal 3 Bidang Pertambangan dan Energi disebutkan bahwa:

- a. Pengawasan dan pembinaan terhadap pertambangan rakyat.
- b. Pembinaan terhadap masyarakat desa sebagai pemilik sumber daya genetik.

Dampak negatif lingkungan yang terjadi akibat pendulangan emas di sungai ini adalah terjadinya pencemaran air dan pencemaran tanah. Pencemaran air terjadi di sungai Ngawan yang merupakan tempat untuk warga desa lingkaran indah melakukan aktivitas MCK. Pencemaran tanah yaitu tanah di daerah desa lingkaran indah yang dahulunya cocok untuk menanam padi, kini tanahnya sudah tercemar. Dampak negatif yang banyak disoroti dari kegiatan pertambangan emas rakyat (Refles, 2012), yaitu:

1. Kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup, berupa terjadinya pengundulan hutan menjadi padang pasir yang berjumlah ribuan hektar, dan pencemaran air sungai terutama oleh unsur merkuri yang jauh diatas ambang batas.
2. Kecelakaan tambang yang menyebabkan hilangnya nyawa pelaku tambang rakyat.
3. Pemborosan sumber daya mineral, berupa tertinggalnya cadangan berkadar rendah yang tidak ekonomis lagi untuk ditambang baik karena pertambangan rakyat yang hanya menambang cadangan berkadar tinggi maupun akibat "*recovery*" pengolahan yang rendah.
4. Kawasan sosial antara lain terjadinya kerusakan di wilayah-wilayah pertambangan rakyat menyusul berkembangnya budaya premanisme, perjudian, prostitusi, dan kemerosotan moral lainnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan pendulangan emas ini juga memberikan dampak positif khususnya bagi masyarakat di desa lingkaran indah yang terlibat dalam kegiatan pendulangan, yaitu sebagai lapangan pekerjaan dan sumber

pendapatan utama bagi para pendulang dan keluarganya. Dengan adanya aktivitas mendulang emas, warga di desa lingkaran indah dapat memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian utama warga desa lingkaran indah adalah sebagai pendulang emas, dengan pendapatan yang tidak pasti.

Keberadaan para pendulang emas ini tentu akan bergantung keberadaan agen penampung untuk menjual hasil pendulangan emas yang mereka dapatkan. Pada dasarnya manusia berhubungan dengan sesama manusia merupakan suatu kebutuhan, karena interaksi sosial merupakan sebuah proses kehidupan sosial. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang relasi sosial antara pendulang emas tradisional dengan agen penampungnya di desa lingkaran indah kecamatan sayan kabupaten melawi.

1.2. fokus masalah

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang relasi sosial pendulang emas tradisional dengan agen penampung di desa lingkaran indah, kecamatan sayan, kabupaten Melawi. Dengan adanya fokus penelitian ini dapat membatasi studi agar lebih terkonsentrasi untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Manfaat lain yaitu agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan.

1.3. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Terdapat dampak positif dan negatif yang diakibatkan pendulangan emas.

1.3.2. Adanya fenomena pendulangan emas tradisional di desa lingkaran indah kecamatan sayan kabupaten melawi.

1.3.3. Adanya interaksi antara pelaku pendulang emas tradisional dengan agen penampungnya.

1.4. Perumusan masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: **“Bagaimana Relasi Sosial Pendulang Emas dengan Agen Penampung Di Desa Lingkaran Indah, Kecamatan Sayan, Kabupaten Melawi?”**

1.5. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Ingin mendeskripsikan pendulangan emas tradisional pada masyarakat di desa lingkaran indah kecamatan sayan.
2. Ingin mendeskripsikan dan menganalisis relasi sosial yang terdapat antara pelaku pendulang emas tradisional dengan agen penampung di desa lingkaran indah, kecamatan sayan.
3. Ingin menggambarkan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan.

1.6. Manfaat penelitian

1.6.1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa, akademisi dan peneliti selanjutnya mengenai relasi sosial pendulang emas tradisional dengan agen penampung dan untuk pengembangan ilmu sosiologi khususnya mengenai interaksi atau relasi sosial.

1.6.2. Manfaat praktis

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah bagi dinas-dinas terkait di kabupaten melawi serta perusahaan tambang baik pertambangan rakyat (pendulangan) maupun pertambangan dalam skala besar.